



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan teori-teori yang menjadi referensi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi

Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) mengikat orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian otoritas pembuatan keputusan kepada agen. Agen dan prinsipal selalu berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan asumsi tentang manusia, yaitu mementingkan diri sendiri, memiliki daya pikir terbatas dan selalu menghindari resiko. Rahman dan Siregar (2012) menyatakan bahwa berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, manusia akan bersifat oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Teori agensi terbagi menjadi dua lini, yaitu *positivist agency theory* dan *principal-agent research*. Teori agensi positif fokus pada mengidentifikasi situasi dimana prinsipal dan agen memiliki konflik tujuan, dan kemudian mekanisme tata kelola akan membatasi perilaku agen. Ada dua hal yang menjelaskan mekanisme tata kelola dan efektif dalam membatasi sikap oportunistik agen. Pertama, ketika kontrak antara prinsipal dan agen berdasarkan hasil, agen bertindak sesuai kepentingan prinsipal. Yang kedua, ketika prinsipal mempunyai informasi untuk



memverifikasi tingkah laku agen, agen akan lebih bertindak sesuai kepentingan prinsipal.

Principal-agent research fokus pada hubungan umum antara prinsipal dan agen. Teori ini dapat dipakai pada pemberi kerja dan karyawan, pengacara dan klien, pembeli dan penjual, dan hubungan agensi lainnya. Fokus literatur prinsipal-agen adalah menentukan kontrak optimal antara tingkah laku dengan hasilnya, antara prinsipal dan agen. Model sederhana menunjukkan bahwa konflik tujuan antara prinsipal dan agen dengan mudah diukur dengan hasil dan agen yang menghindari resiko.

Gavious (2007) menyatakan bahwa masalah agensi auditor bersumber pada mekanisme dimana auditor (agen) ditunjuk dan dibayar atas jasa mereka secara langsung oleh *auditee* (prinsipal). Masalah utamanya adalah auditor jelas tergantung pada manajemen yang diauditnya. Pertimbangan utama pekerjaan auditor dalam situasi ini adalah untuk meminimalkan resiko dari kehilangan *audit fee*. Ketergantungan ini memungkinkan auditor untuk memenuhi keinginan manajemen dan bahkan berkolaborasi dalam aktivitas yang curang.

Auditor sebagai agen yang dibayar dan tergantung pada *auditee* akan cenderung memaksimalkan kepentingan mereka. Auditor juga cenderung akan menghindari resiko dari kehilangan *audit fee* yang diterima dari klien tersebut. Dalam hal inilah masalah agensi terjadi.

2. Laporan Keuangan

IAI (2015 : 1.2 paragraf 07) menyatakan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Menurut Martani et al (2012 : 33), pengguna laporan keuangan meliputi investor, pemberi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pinjaman, karyawan, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga, dan masyarakat.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Laporan keuangan menurut IAI (2015 : 1.3 paragraf 09) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. IAI (2015 : 1.4 paragraf 14a) menyatakan bahwa manajemen entitas bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas.

3. Auditing

Pengertian *auditing* menurut Arens, Elder dan Beasley (2014 : 24), adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan.

Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Auditing menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014a : 12) adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk tingkat kesesuaian informasi antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tiga jenis utama audit dalam Arens, Elder dan Beasley (2014 : 32 - 34) menyatakan ada tiga jenis utama audit, yaitu :

- a. Audit Operasional (*Operational Audit*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektifitas pada berbagai bagian dari prosedur dan metode operasi pada suatu organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk meningkatkan operasi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

c. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan digunakan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor menurut SA 200 dalam IAPI (2013 : 200.1 paragraf 3) adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. SA 200 dalam IAPI (2013 : 200.2 paragraf 5) mengharuskan auditor untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

4 Opini Audit

Paragraf pendapat menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014 : 70) terletak pada paragraf terakhir laporan audit standar yang menyatakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Bagian laporan ini begitu penting, sehingga sering kali

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan audit dinyatakan secara sederhana sebagai pendapat auditor. Paragraf pendapat dinyatakan sebagai suatu pendapat saja, bukan sebagai pernyataan yang mutlak atau sebagai jaminan. Maksudnya adalah untuk menunjukkan bahwa kesimpulan tersebut dibuat berdasarkan pertimbangan profesional.

SA 700 paragraf 6 dalam IAPI (2013) menyatakan bahwa tujuan auditor adalah untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan suatu evaluasi atas kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh dan untuk menyatakan suatu opini secara jelas melalui suatu laporan tertulis yang juga menjelaskan basis untuk opini tersebut. SA 700 paragraf 10 dan 11 dalam IAPI (2013) menyatakan bahwa auditor harus merumuskan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Untuk merumuskan opini tersebut, auditor harus menyimpulkan apakah auditor telah memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

SA 700 paragraf 16 dalam IAPI (2013) menyatakan bahwa auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasian bila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014 : 71), laporan audit standar tanpa pengecualian diterbitkan bila kondisi-kondisi berikut terpenuhi:

- a. Semua laporan - neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, sudah termasuk dalam laporan keuangan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Bukti audit yang cukup memadai telah terkumpul, dan auditor telah melaksanakan penugasan audit ini dengan cara yang memungkinkannya untuk menyimpulkan bahwa audit dilaksanakan sesuai dengan standar audit.
- c. Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau kerangka akuntansi lain yang sesuai. Hal itu juga berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah tercantum dalam catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
- d. Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambahkan sebuah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

SA 705 dalam IAPI (2013 : 705.2 paragraf 6) menyatakan auditor harus memodifikasi opini dalam laporan auditor ketika :

- a. auditor menyimpulkan bahwa, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material ; atau
- b. auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material;

Tipe-tipe modifikasi terhadap opini auditor dalam SA 705 oleh IAPI (2013 : 705.3) :

- a. Opini Wajar dengan Pengecualian

Auditor harus menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian, ketika auditor, setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, adalah material, tetapi tidak pervasif, terhadap laporan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan atau auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, tetapi auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material, tetapi tidak pervasif.

Laporan pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*) menurut Arens, Elder dan Beasley (2014 : 79) dapat digunakan apabila terdapat pembatasan ruang lingkup audit atau kegagalan mengikuti prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Apabila auditor menerbitkan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menggunakan istilah kecuali untuk (*except for*) dalam paragraf pendapat. Implikasinya adalah auditor merasa puas bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan dengan benar kecuali untuk aspek tertentu dari laporan keuangan.

b. Opini Tidak Wajar

Auditor harus menyatakan suatu opini tidak wajar ketika auditor, setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian baik secara individual maupun secara agregasi, adalah material dan pervasif terhadap laporan keuangan.

Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*) menurut Arens, Elder, Beasley (2014 : 79) digunakan hanya apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang sangat material atau menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan GAAP. Laporan pendapat tidak wajar hanya diberikan apabila auditor memiliki pengetahuan, setelah melakukan investigasi yang mendalam, bahwa tidak adanya kesesuaian. Hal ini jarang terjadi sehingga pendapat tidak wajar jarang sekali diterbitkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Auditor tidak boleh menyatakan pendapat ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, dan auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material dan pervasif. Auditor tidak boleh menyatakan pendapat ketika, dalam kondisi yang sangat jarang yang melibatkan banyak ketidakpastian, auditor menyimpulkan bahwa, meskipun telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang setiap ketidakpastian tersebut, auditor tidak dapat merumuskan suatu opini atas laporan keuangan karena ada interaksi yang potensial dari ketidakpastian tersebut dan kemungkinan dampak kumulatif dari ketidakpastian tersebut terhadap laporan keuangan.

Menolak memberikan pendapat atau *Disclaimer of opinion* menurut Arens, Elder, Beasley (2014 : 79) diterbitkan apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar. Kebutuhan untuk menerbitkan akan timbul apabila terdapat pembatasan ruang lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut Kode Perilaku Profesional antara auditor dengan kliennya. Kedua situasi ini menghalangi auditor untuk mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Auditor juga memiliki opsi untuk menolak memberikan pendapat pada masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1
Modifikasi terhadap Opini Auditor

Sifat hal-hal yang menyebabkan modifikasi opini	Pertimbangan auditor tentang seberapa pervasif dampak atau kemungkinan dampak terhadap laporan keuangan	
	Material tetapi tidak pervasif	Material dan pervasif
Laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material	Opini wajar dengan pengecualian	Opini tidak wajar
Ketidakmampuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat	Opini wajar dengan pengecualian	Opini tidak menyatakan pendapat

Sumber : SA 705, IAPI (2013: 705.9)

Menurut Arens, Elder, Beasley (2014 : 74), auditor dapat menambah paragraf penjelas atau Modifikasi Kata-Kata pada laporan audit standar tanpa pengecualian karena hal-hal berikut ini :

- (1) Tidak adanya aplikasi yang konsisten dari penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum
- (2) Keraguan yang substansial mengenai going concern
- (3) Auditor setuju dengan penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dirumuskan
- (4) Penekanan pada suatu hal atau masalah
- (5) Laporan yang melibatkan auditor lain

SA 706 dalam IAPI (2013 : 706.2 paragraf 6) menyatakan bahwa Paragraf Penekanan Suatu Hal dicantumkan dalam laporan auditor jika menurut auditor perlu untuk menarik perhatian pengguna laporan keuangan atas suatu hal yang disajikan atau diungkapkan dalam laporan keuangan yang, menurut pertimbangan auditor, sedemikian penting bahwa hal tersebut adalah fundamental bagi pemahaman pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan, maka auditor harus mencantumkan Penekanan Suatu Hal dalam laporan auditor selama auditor

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat bahwa tidak terdapat kesalahan penyajian material atas hal tersebut dalam laporan keuangan. Paragraf tersebut harus mengacu hanya pada informasi yang disajikan atau diungkapkan dalam laporan keuangan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

SA 706 dalam IAPI (2013 : 706.2 paragraf 7) menyatakan bahwa ketika auditor mencantumkan paragraf Penekanan Suatu Hal dalam laporannya, auditor harus:

- a. Meletakkan paragraf tersebut segera setelah paragraf opini dalam laporan auditor.
- b. Menggunakan judul “Penekanan Suatu Hal” atau judul lain yang tepat
- c. Mencantumkan dalam paragraf tersebut suatu pengacuan yang jelas tentang hal yang ditekankan dan acuan pada catatan atas laporan keuangan yang relevan tempat hal tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan.
- d. Mengindikasikan bahwa opini auditor tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal yang ditekankan tersebut.

SA 706 dalam IAPI (2013 : 706.3 paragraf 8) menyatakan jika menurut auditor perlu untuk mengomunikasikan suatu hal lain selain yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan yang, menurut pertimbangan auditor, relevan bagi pemahaman pengguna laporan keuangan atas audit, tanggung jawab auditor, atau laporan auditor, dan hal ini tidak dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka auditor harus mencantumkan suatu paragraf dalam laporan auditor dengan judul “Hal Lain” atau judul lain yang tepat. Auditor harus mencantumkan hal tersebut segera setelah paragraf Opini dan paragraf Penekanan Suatu Hal, atau di tempat lain dalam laporan auditor jika isi paragraf hal lain tersebut relevan dengan Paragraf Tanggung Jawab Pelaporan lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. *Going Concern*

Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014b : 189), asumsi dasar yang mendasari pelaporan keuangan adalah bahwa entitas akan melanjutkan sebagai keberlanjutan (yaitu, akan bertahan dalam bisnis).

IAI (2015 : 1.6 paragraf 25) menyatakan bahwa dalam menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan, atau tidak memiliki alternatif lain yang realistis selain melakukannya. Jika manajemen menyadari (dalam membuat penilaiannya) mengenai adanya ketidakpastian yang material sehubungan dengan peristiwa atas kondisi yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan ketidakpastian tersebut.

SA 570 dalam IAPI (2013 : 570.1 paragraf 2) menyatakan bahwa berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Laporan keuangan bertujuan umum disusun atas suatu basis kelangsungan usaha.

6. *Opini Audit Going Concern*

Tanggung jawab auditor menurut SA 570 dalam IAPI (2013 : 570.3 paragraf 6) adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan

suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis (Yunida dan Wardhana, 2013). Berikut ini adalah peristiwa dan kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan tentang asumsi kelangsungan usaha menurut SA 570 dalam IAPI (2013 : 570.10 paragraf A2) :

a. Keuangan :

- (1) Posisi liabilitas bersih atau liabilitas lancar bersih.
- (2) Pinjaman dengan waktu pengembalian tetap mendekati jatuh temponya tanpa prospek yang realistis atas pembaruan atau pelunasan; atau pengendalian yang berlebihan pada pinjaman jangka pendek untuk mendanai aset jangka panjang.
- (3) Indikasi penarikan dukungan keuangan oleh kreditor.
- (4) Arus kas operasi yang negatif yang diindikasikan oleh laporan keuangan historis atau prospektif.
- (5) Rasio keuangan utama yang buruk.
- (6) Kerugian operasi yang substansial atau penurunan signifikan dalam nilai aset yang digunakan untuk menghasilkan arus kas.
- (7) Dividen yang sudah lama terutang atau yang tidak berkelanjutan.
- (8) Ketidakmampuan untuk melunasi kreditur pada tanggal jatuh tempo.
- (9) Ketidakmampuan untuk mematuhi persyaratan perjanjian pinjaman.
- (10) Perubahan transaksi dengan pemasok, yaitu dari transaksi kredit menjadi transaksi tunai ketika pengiriman.
- (11) Ketidakmampuan untuk memperoleh pendanaan untuk pengembangan produk baru yang esensial atau investasi esensial lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Operasi :

- (1) Intensi manajemen untuk melikuidasi entitas atau untuk menghentikan operasinya.
- (2) Hilangnya manajemen kunci tanpa penggantian.
- (3) Hilangnya suatu pasar utama, pelanggan utama, wara laba, lisensi, atau pemasok utama.
- (4) Kesulitan tenaga kerja.
- (5) Kekurangan penyediaan barang / bahan.
- (6) Munculnya kompetitor yang sangat berhasil.

c. Lain – lain :

- (1) Ketidapatuhan terhadap ketentuan permodalan atau ketentuan statutori lainnya.
- (2) Perkara hukum yang dihadapi entitas yang jika berhasil dapat mengakibatkan tuntutan kepada entitas yang kemungkinan kecil dapat dipenuhi oleh entitas.
- (3) Perubahan dalam peraturan perundang-undangan atau kebijakan pemerintah yang diperkirakan akan memberikan dampak buruk bagi entitas.
- (4) Kerusakan aset yang diakibatkan oleh bencana alam yang tidak diasuransikan atau kurang diasuransikan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

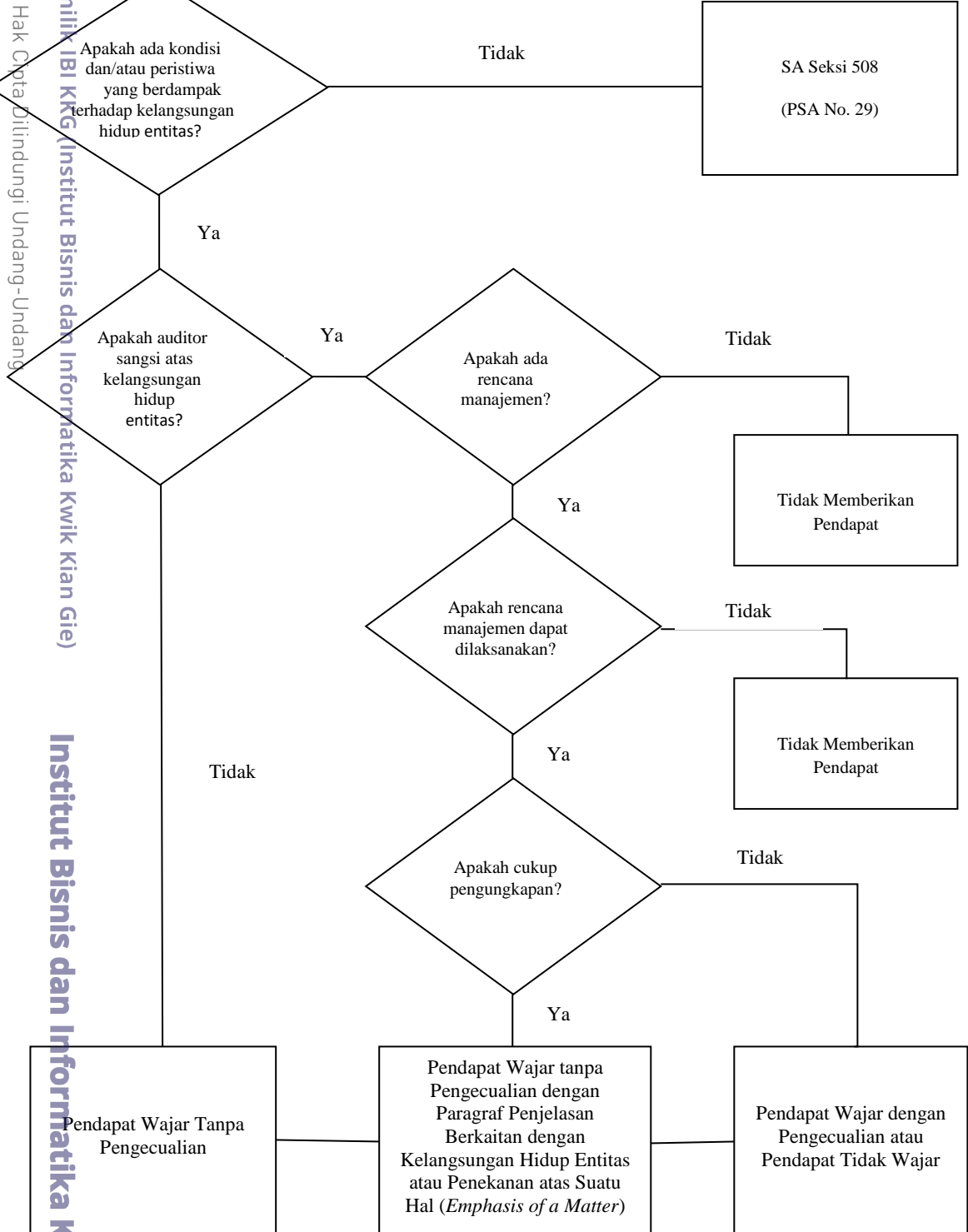
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Pertimbangan Pernyataan Pendapat atau Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat dalam Hal Auditor Menghadapi Masalah Kesangsian atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya

Hak cipta milik IBI KKG/Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sumber : PSA 30 SA Seksi 341 dalam IAPI (2011 : 341.10)



7. Rasio Profitabilitas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Rasio profitabilitas menurut Asnawi dan Wijaya (2015 : 26 - 27), menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Sedangkan rasio profitabilitas menurut Weygand, Kimmel, Kieso (2016 : 635) mengukur laba atau kesuksesan operasi suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014a : 176) mengindikasikan kesuksesan atau kegagalan entitas untuk suatu periode tertentu.

ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA mengindikasikan return yang diperoleh dari sumber daya yang digunakan dimana dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset. ROA menurut Gitman dan Zutter (2015 : 130) dapat mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan profit dari aset yang tersedia. Semakin tinggi ROA, semakin baik.

8. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Asnawi dan Wijaya (2015 : 24) menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang. Weygandt, Kimmel, Kieso (2016 : 639) menyatakan bahwa rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dalam periode waktu yang panjang. *Debt to asset ratio* merupakan salah satu rasio yang dapat menyediakan informasi tentang kemampuan untuk membayar hutang.

Debt to asset ratio mengukur persentase total aset yang dibiayai oleh kreditor. Rasio ini dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total aset. Rasio ini mengindikasikan tingkat hutang perusahaan. Semakin tinggi persentase total liabilitas per total aset, semakin besar resiko bahwa perusahaan tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat memenuhi hutangnya yang jatuh tempo.

9. **Cash Flow Ratio**

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dorrell dan Gadawski (2012) menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang paling penting. Laporan arus kas mengindikasikan sumber dan penggunaan kas perusahaan. Schroeder, Clark, Cathey (2014 : 256) menyatakan bahwa arus kas masuk dan keluar sebuah bisnis adalah yang paling penting bagi investor dan kreditor. Informasi tentang arus kas entitas dapat membantu pengguna untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang akan datang, membantu pengguna memahami operasi perusahaan, mengevaluasi aktivitas pendanaan dan investasi perusahaan serta menginterpretasikan informasi lain mengenai kinerja keuangan.

Salah satu rasio arus kas menurut Dorrell dan Gadawski (2012) adalah *operating cash flow ratio*. *Operating cash flow ratio* dapat dihitung dengan membagi *cash flow from operation* dengan *current liabilities*. Messier, Glover, Prawitt (2014a : 175) menyatakan bahwa *operating cash flow ratio* dapat mengindikasikan kemampuan entitas untuk menutup liabilitas lancarnya dengan kas yang dihasilkan dari operasi. *Operating cash flow* menurut Asnawi dan Chandra (2015 : 16) menunjukkan arus kas yang diperoleh dari aktivitas sehari-hari. Arus kas ini menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan kas secara operasional.

10. **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan menurut Weston dan Copeland (1992 : 233) dapat mengukur seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keseluruhan. Ginting dan Suryana (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan penjualan.

Penjualan menurut Yunida dan Wardhana (2013), merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. *Auditee* yang mempunyai rasio penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya. Rahman dan Siregar (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan, menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya.

11. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Melania, Andini, dan Arifati (2016) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan. Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya.

SA 570 dalam IAPI (2013 : 570.12 paragraf A4) ukuran suatu entitas dapat mempengaruhi kemampuannya untuk melewati kondisi buruk. Entitas kecil mungkin dapat merespons dengan cepat terhadap pemanfaatan peluang, tetapi mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mempertahankan operasinya. Kondisi dengan relevansi tertentu yang ada pada entitas kecil mencakup resiko bahwa bank dan kreditur lainnya dapat menghentikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dukungannya terhadap entitas, serta kemungkinan kehilangan pemasok utama, karyawan kunci, atau hak untuk beroperasi di bawah suatu lisensi, waralaba, atau perjanjian hukum lainnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

12. Proporsi Komisaris Independen

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/ POJK.04 /2014 menyatakan bahwa dewan komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik , dan memberi nasihat kepada Direksi. Menurut Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), dewan komisaris tidak boleh turut ikut serta dalam mengambil keputusan operasional.

Dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, satu diantaranya adalah Komisaris Independen. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2(dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen. Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada perusahaan Publik pada periode berikutnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut.
- c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

BEI dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia nomor Kep-00001/BEI/01-2014 nomor I-A III.1.4.2 mewajibkan perusahaan yang tercatat di BEI memiliki komisaris independen berjumlah paling kurang 30% dari jajaran anggota dewan komisaris yang dapat dipilih terlebih dahulu melalui RUPS sebelum pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai Komisaris Independen setelah saham perusahaan tersebut tercatat. Menurut Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia (KNKG: 2006), jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang – undangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
<p>Sutra Melania, Rita Andini dan Rina Arifati (2016)</p>	<p>Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>.</p>	<p><u>Dependen :</u> Opini audit <i>going concern</i></p> <p><u>Independen :</u> Kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan</p>	<p>Kualitas auditor dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap opini <i>going concern</i>.</p>
<p>Abdul Rahman dan Baldric Siregar (2012)</p>	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p><u>Dependen :</u> Penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p><u>Independen :</u> Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan <i>debt to equity ratio</i></p>	<p>Kualitas audit, kondisi keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Opini tahun sebelumnya dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>			<p>signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>Erly Sherlita dan Blok Tika Puspita (2012)</p>	<p><i>The Effect of Financial Ratios, Prior Audit Opinion, and Growth on the Auditor's Going Concern Opinion</i></p>	<p><u>Dependen :</u> Opini audit <i>going concern</i></p> <p><u>Independen :</u> Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan</p>	<p>Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>Suriani Ginting dan Linda Surya (2014)</p>	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia</p>	<p><u>Dependen :</u> Opini audit <i>going concern</i></p> <p><u>Independen :</u> Ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan dan reputasi auditor</p>	<p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Kondisi keuangan dan reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>Niswan Yunida dan M. Wahyu</p>	<p>Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan</p>	<p><u>Dependen :</u> Opini audit <i>going concern</i></p>	<p>Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Wardhana (2013)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p><u>Independen :</u> Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan</p>	<p>terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>Yuli Susanti dan Bunandi (2014)</p>	<p>Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p><u>Dependen :</u> Opini audit <i>going concern</i></p> <p><u>Independen :</u> Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, arus kas, komite audit, ukuran KAP.</p>	<p>Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, arus kas, dan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>Safira Pramestri Ibrahim dan Raharja (2014)</p>	<p>Pengaruh <i>Audit Lag</i>, Rasio <i>Leverage</i>, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan <i>Financial Distress</i> terhadap</p>	<p><u>Dependen :</u> Opini audit <i>going concern</i></p> <p><u>Independen :</u> Audit lag, rasio leverage, rasio arus kas, opini audit tahun sebelumnya,</p>	<p><i>Audit lag</i>, <i>leverage</i>, rasio arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> <p>Opini audit tahun sebelumnya, dan <i>debt default</i> berpengaruh positif</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Penerimaan Opini <i>Going Concern</i></p>	<p><i>financial distress</i>, dan <i>debt default</i>.</p>	<p>dan signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> <p><i>Financial distress</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.</p>
<p>Ema Diandra Adjani dan Surya Rahardja (2013)</p>	<p>Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kemampuan Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> oleh Auditor Independen</p>	<p><u>Dependen :</u> Opini audit <i>going concern</i></p> <p><u>Independen :</u> Proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional</p>	<p>Proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>Nova Fretty Sihombing dan Septian Bayu Kristanto (2014)</p>	<p>Dampak Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p><u>Dependen :</u> Opini audit <i>going concern</i></p> <p><u>Independen :</u> Kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan komite audit</p>	<p>Kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Rasio profitabilitas dapat mengindikasikan kesuksesan dan kegagalan perusahaan dalam periode waktu tertentu. ROA (*Return on Asset*) merupakan salah satu pengukuran profitabilitas yang dapat mengukur efektifitas manajemen dalam menghasilkan profit dari aset yang tersedia. Semakin tinggi ROA mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan profit. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi cenderung lebih mampu dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya karena berhasil mendapatkan keuntungan dari aktivitas perusahaan. Dengan demikian, kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pun akan semakin kecil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Melania, Andini dan Arifati (2016) menunjukkan terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, semakin rendah kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan bertahan hidup dalam periode waktu yang panjang. *Debt to asset ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. *Debt to asset ratio* mengukur aktiva yang dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. *Debt to asset ratio* yang tinggi mengindikasikan tingginya hutang perusahaan. Hal tersebut dapat menyebabkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



resiko perusahaan gagal dalam memenuhi hutangnya yang jatuh tempo semakin tinggi. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya, maka perusahaan akan lebih sulit dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga perusahaan cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Melania, Andini, dan Arifati (2016) menunjukkan terbukti bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin tinggi rasio solvabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

3. Pengaruh *Cash Flow Ratio* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Dorrell dan Gadawski (2012) menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang paling penting. Arus kas entitas dapat menyediakan informasi bagi pengguna dalam menilai arus kas, memahami aktivitas operasional serta interpretasi kinerja keuangan yang lain. *Operating cash flow ratio* merupakan salah satu rasio arus kas.

Operating cash flow ratio dapat mengukur kemampuan entitas untuk menutup liabilitas jangka pendeknya dengan kas yang dihasilkan dari operasi. *Operating cash flow* yang tinggi mengindikasikan bahwa kas yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya tinggi. Kas yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk membayar hutang dan memenuhi kebutuhan perusahaan. Semakin tinggi *operating cash flow ratio* berarti perusahaan semakin mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, perusahaan cenderung mampu dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* semakin kecil. Penelitian yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh Susanti dan Bunandi (2014) menunjukkan terbukti bahwa rasio arus kas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan arah pengaruhnya negatif. Semakin tinggi *cash flow ratio* suatu perusahaan, semakin rendah kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan dapat mengukur seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama auditee. Semakin tingginya rasio pertumbuhan penjualan dapat mengindikasikan bahwa aktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan juga mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya sehingga perusahaan cenderung mampu dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan demikian, kecenderungan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Siregar (2012) serta Ginting dan Suryana (2014) menunjukkan terbukti bahwa pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, semakin rendah kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going*

C *Concern*

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Dalam SA 570 dalam IAPI (2013 : 570.12 paragraf A4) menyatakan bahwa ukuran suatu entitas dapat mempengaruhi kemampuannya untuk melewati kondisi buruk. Entitas kecil memiliki kemampuan yang lebih kecil dalam pengelolaan usaha. Entitas kecil mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mempertahankan operasinya. Resiko bank dan kreditur menghentikan dukungan, hilangnya pemasok utama, karyawan kunci, dan hak untuk beroperasi juga dimiliki oleh entitas kecil. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa resiko perusahaan kecil tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya pun menjadi lebih tinggi daripada perusahaan besar. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih kecil daripada perusahaan kecil sehingga cenderung lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan demikian, kecenderungan perusahaan besar untuk menerima opini audit *going concern* akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melania, Andini dan Arifati (2016) menunjukkan terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

6. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Penerimaan Opini Audit

Going Concern

Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

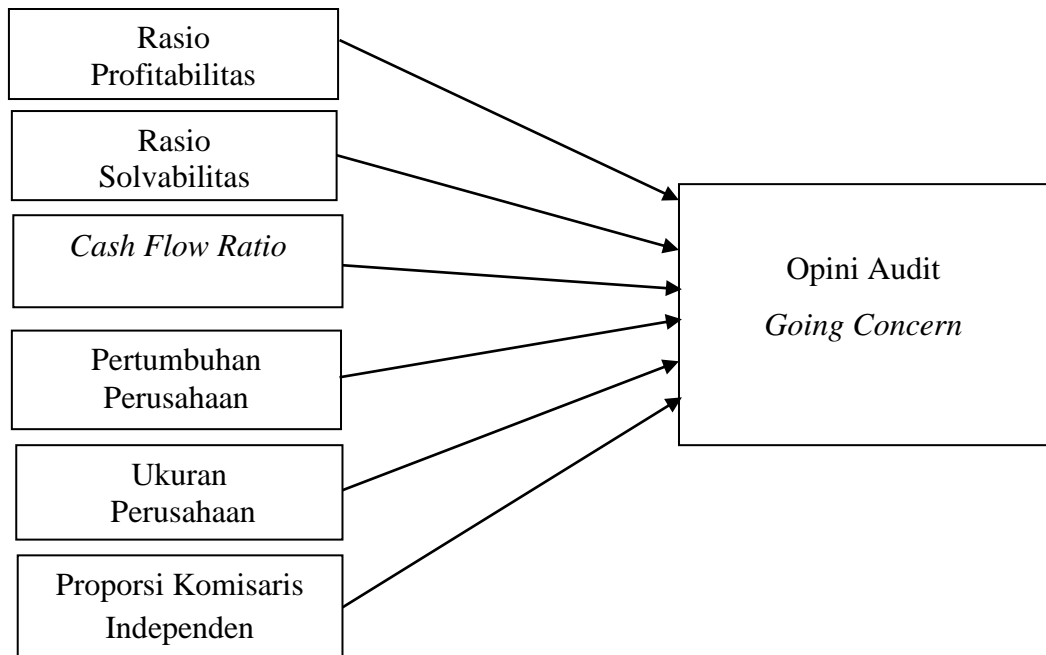
Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen. Menurut Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia (2006), jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan proporsi komisaris independen yang memadai, pengawasan atau *monitoring* terhadap perusahaan akan lebih efektif dan memungkinkan manajemen bertindak sesuai dengan keinginan pemilik. Pengawasan dan nasihat-nasihat yang diberikan oleh komisaris independen akan membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dipandang lebih mampu dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Kristanto (2014) menunjukkan terbukti bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin tinggi proporsi komisaris independen yang dimiliki suatu perusahaan, semakin rendah kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Model Penelitian

Gambar 2.2
Model Penelitian



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Ha₁ : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*.

Ha₂ : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kecenderungan menerima opini audit *going concern*.

Ha₃ : *Cash flow ratio* berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*.

Ha₄ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*.

Ha₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*.

Ha₆ : Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.